



Research Article

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Religi Pada Siswa Kelas VII di SMP Swasta Gema Buwana

Anisa Oktaviana¹, Arlina², Jeesica Shinta³, Chairunnisa Sahril Chaniago⁴,
Fery Fadli⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: anisaoktaviana2910@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: arlina@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: jeesicashinta67@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: ichaachani9@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: feryfadli1306@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 05, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024
Available online : August 27, 2025

How to Cite: Anisa Oktaviana, Arlina, A., Jeesica Shinta, Chairunnisa Sahril Chaniago and Fery Fadli (2025) "PAI Teacher Strategy in Instilling Religious Attitudes in Class VII Students at Gema Buwana Private Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1438-1449. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1523.

PAI Teacher Strategy in Instilling Religious Attitudes in Class VII Students at Gema Buwana Private Middle School

Abstract. This research aims to determine PAI teachers' strategies for instilling religious attitudes in class VII students at Gema Buwana Private Middle School. The focus of the study is on three things, namely what strategies are used by teachers in instilling religious attitudes in class VII at Gema Buwana Private Middle School, what PAI teachers' strategies are in instilling religious attitudes in class VII at Gema Buwana Private Middle School, and the reasons why PAI teacher strategies are needed in instilling a religious attitude in class VII of Gema Buwana Private Middle School. The research method used is qualitative based on descriptive studies. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results explain that teachers are called PAI teachers because their main task lies in the ability to teach how the Islamic religion can be understood and implemented by students appropriately and proportionally. The process of knowing, understanding and applying is not as easy as turning the palm of your hand. It needs a mature, long, continuous or systematic process. Therefore, there needs to be a conscious process to develop all human potential so that Islam can function as a solution to solve the problems of people's lives.

Keywords: Strategy, Teachers, and Religious Attitudes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religi pada siswa kelas VII di SMP Swasta Gema Buwana. Fokus kajian pada tiga hal yakni strategi apa yang digunakan oleh guru pada dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana, bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana, dan alasan mengapa strategi guru PAI dibutuhkan dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam biasa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Guru, dan Sikap Religi.

PENDAHULUAN

Setiap anak seyogyanya ditanamkan sikap religi sejak dini. Penanaman sikap religi dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Sikap religi memiliki peran penting dalam diri manusia. Dengan memiliki sikap religi sejak dini, maka mereka akan memiliki tameng untuk menghadapi perkembangan zaman yang ada. Berbeda halnya dengan anak yang tidak memiliki sikap religi sejak dini maka akan banyak sekali timbul sikap

yang tidak diinginkan, seperti anak tidak jujur, tidak memiliki sopan santun, pergaulan bebas, *bullying*, dan lainnya. (Karima et al., 2022)

Dalam menghadapi era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan karakter, peserta didik membutuhkan pembinaan khusus dalam penanaman nilai-nilai religi. Dalam proses penanaman sikap religi, tentunya pendidik membutuhkan strategi yang tepat dalam proses penanaman sikap religi. Penanaman sikap religi adalah proses internalisasi nilai normatif dan nilai budaya kepada peserta didik agar memiliki peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual. (Al Mawardi, Maulidin Iqbal, Sugiono, 2020)

Telah banyak beredar informasi mengenai kenakalan anak yang kini merajalela di beberapa tempat, hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pendidikan agama dan moral sejak dini. Sering pula tanggung jawab pendidikan ini ditudingkan kepada guru sepenuhnya, padahal orang tua juga memiliki tanggung jawab itu. Hal itu dikarenakan bahwa setiap anak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru-gurunya di sekolah. (Tanjung et al., 2014)

Pada dasarnya setiap manusia tentunya memiliki sikap religi didalam dirinya sehingga ia mampu menjadikan dirinya menjadi bermanfaat bagi orang lain. Di era modern sekarang ini, banyak sekali ditemui manusia yang tidak menumbuhkan sikap religinya sehingga terkadang ia menampilkan sikap arogannya atau terkadang ia merasa dirinya lebih baik daripada orang yang disekitarnya sehingga mereka melakukan segalanya sesuka hati tanpa memikirkan konsekuensi yang akan ditanggung dirinya ataupun ditanggung oleh orang lain. Padahal, ditinjau dari segi agama, kualitas manusia sama rata dimata Allah Swt yakni sebagai seorang hamba-Nya, bukan hanya diukur dari segi banyaknya pengetahuan yang ia miliki, akan tetapi perilaku baiknya juga diukur. Maka dari itu, tertanamnya sikap religi akan membantu manusia untuk menetralkan kehancurannya.

Penanaman sikap religi dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting dalam Islam karena mencakup nilai-nilai luhur yang berkontribusi pada pengembangan individu. Undang-Undang RI No. 23 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Yasyakur, 2016)

Upaya mulia ini berpotensi membentuk manusia menjadi makhluk yang bermoral baik, apakah mereka berperan sebagai pemuja, penjaga bumi, atau pemimpin dalam masyarakat. Nilai-nilai moral agama memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam, meresapi setiap aspek upaya pendidikan terstruktur dan formal. Sehingga kondisi pendidikan agama Islam dalam pendidikan tidak lain adalah upaya menyadarkan dan menjadikan manusia sebagai manusia yang utuh (Ade Imelda, 2018).

Proses pendidikan agama Islam mencakup serangkaian metode yang terorganisir dengan baik, terencana, dan menyeluruh yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa, membina potensi mereka, dan memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab duniawi sesuai dengan prinsip ketuhanan yang diturunkan dari ajaran agama, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, dalam setiap aspek kehidupan mereka (Ismun Ali, 2021).

Dalam penanaman sikap yang religius, peran pendidikan agama Islam sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercapainya kepribadian yang utuh. Hal ini menuntut guru PAI agar mempunyai kapasitas untuk menjadi teladan bagi siswanya, karena keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. (Juni Mahanis, 2021)

Melihat kemerosotan sikap religi di era globalisasi ini, semakin hari guru dituntut untuk menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Setiap guru, terutama guru PAI harus memiliki strategi-strategi yang dapat menanamkan sikap religi kepada diri anak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan sikap religius pada peserta didik, seperti mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, memberikan contoh teladan, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. (Astuti dan Hepy Kusuma, 2022)

Kenakalan anak yang kini merajalela di beberapa tempat, sering pula tanggung jawabnya di tudingkan kepada guru sepenuhnya. Dalam kedudukan seperti itu sebenarnya guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar di kelas, namun mereka diharapkan pula tampil sebagai pendidik, bukan saja terhadap anak didiknya di kelas melainkan juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat. Dalam kedudukan ini mereka kembali tampil sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, bahkan oleh seluruh masyarakat, manakala seorang guru berhasil atau dianggap berhasil memenuhi harapan masyarakat itu, ia pun mendapatkan tempat khusus di mata masyarakat. Ia menjadi tempat bertanya, tempat terhormat, dan berbagai jabatan serta kedudukan disodorkan kepadanya. Guru seperti itulah yang dilukiskan dalam pameo "*Guru ratu wong atuwo karo*" yang mendapat penghormatan bahkan melebihi raja (Permadi dkk, 2010:1).

Penjelasan ragam teori diatas memberikan suatu penegasan bahwa guru memiliki peran yang penting untuk menanamkan sikap religi kepada peserta didiknya. Untuk itu, guru harus memiliki strategi-strategi yang dapat menanamkan sikap religi kepada peserta didiknya. Sebab tak dapat dipungkiri bahwa munculnya permasalahan yang ada dalam diri anak takjauh dari kurang melekatnya sikap religi dalam dirinya. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak menaati peraturan sekolah dan berperilaku yang tidak sebagaimana layaknya siswa. Untuk itu, peneliti meneliti permasalahan ini dimana pendidik menjadi peran aktif dalam proses pembelajaran. Maka dibutuhkannya strategi guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian tentang hal ini telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, Adapun eksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antarlain; penelitian tentang membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan (Ahsanulhaq, 2019), pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta (Basri et al., 2023), strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyempurnakan akhlakul karimah siswa.(Arsyad et al., 2023)

Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya. Jika penelitian lainnya terfokus pada upaya yang dilakukan pendidik dalam penanaman sikap relig, berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya pada strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religi pada siswa agar terciptanya lingkungan belajar yang baik dan efektif, menguraikan kendala atau tantangan serta solusi yang dihadapi oleh guru PAI ketika menerapkan sebuah strategi dalam menanamkan sikap religius kepada siswa-siswanya.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya strategi guru pai dalam menanamkan sikap religi pada siswa kelas VII di SMP Swasta Gema Buwana. Maka fokus dan tujuan penelitian ini pada tiga hal yakni (1) Strategi apa yang digunakan oleh guru pada dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana, (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana, dan (3) Mengapa strategi guru PAI dibutuhkan dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana.

KAJIAN TEORI

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang akan diinginkan semua yang terlibat dalam organisasi tersebut. Yang mana strategi ini akan disesuaikan dengan peluang yang akan tercapai dalam organisasi ini dan demikian juga mempersiapkan cara untuk menghadapi ancaman atau tantangan baik itu yang datangnya dari luar maupun dari dalam yaitu kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi itu sendiri. Inilah yang dikatakan strategi yang apabila dihubungkan dengan pembelajaran yang dilakukan dosen maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.(Arlina, 2018)

Adapun strategi guru dalam menanamkan sikap religi kepada peserta didik seperti keteladanan. Kegiatan pemberian contoh/teladan dalam hal ini guru mempunyai peran vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya positif maupun negatif.(Jannah, 2019)

Selain strategi pembelajaran guru juga memerlukan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan. Metode pembelajaran yaitu suatu

cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar- mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung.

Salah satu metode pengajaran kepada anak-anak yang mengikuti cara Nabi Muhammad Saw adalah targhib dan tarhib (memotivasi dan menakut-nakuti). Metode ini merupakan bagian dari metode kejiwaan yang sangat menentukan dalam meluruskan anak. Metode ini sangat jelas dan gamblang dalam pendidikan ala Nabi Muhammad Saw, "Beliau sering menggunakannya dalam menyelesaikan masalah anak di segala kesempatan, terutama dalam masalah berbakti kepada kedua orang tua. Beliau mendorong anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya serta menakut-nakutinya dari berbuat durhaka kepada keduanya," ungkap Muhammad Suwaid, dalam buku karyanya "Mendidik Anak Bersama Nabi SAW". Metode targhib dan tarhib ini, tidak lain bertujuan agar anak itu menyambut hal ini dan mendapatkan pengaruh sehingga ia bisa memperbaiki diri dan perilaku serta akhlaknya.

Salah satu metode yang dipilihnya adalah tamsil. Dengan itu, beliau menggunakan banyak permisalan untuk menyampaikan ilmu atau pemahaman. Rasulullah menggunakan banyak permisalan untuk menyampaikan ilmu atau pemahaman. Sebagai contoh, suatu ketika Nabi SAW mengajarkan tentang sifat-sifat orang kikir dan dermawan. Beliau bersabda, "Perumpamaan orang bakhil dan orang murah hati bagaikan dua orang yang memakai baju besi yang menutupi leher hingga dadanya. Adapun orang yang dermawan tidak mendermakan harta miliknya, kecuali baju besinya itu makin membesar hingga menutupi sekujur tubuhnya. Sampai jari-jari tangan dan jejak langkah kakinya pun tidak terlihat lagi. Sementara orang yang kikir, (saat) makin enggan berderma, baju besinya makin lekat menyempit hingga mencekik lehernya. Ia ingin baju besinya melebar, tetapi baju besi itu justru menyempit dan mencekik." (HR Bukhari dan Muslim). Dengan komparasi dan sekaligus pengandaian itu, Rasul SAW memberikan pemahaman yang efektif kepada Muslimin mengenai perbedaan antara orang pelit dan gemar memberi.

Dalam metode ta'dib diterangkan bahwa seorang pendidik (muaddib), adalah orang yang mengajarkan etika, kesopanan, pengembangan diri atau suatu ilmu agar anak didiknya terhindar dari kesalahan ilmu, menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sebagaimana dicontohkan dalam pribadi Rasulullah SAW. Cara mendidiknya perlu dengan menggunakan cara-cara yang benar sesuai kaidah. Karena itu ta'dib berbeda dengan mengajarkan biasa sebagai mana umumnya mengajarkan siswa di sekolah yang hanya dominan mengejar akademis dan nilai. (Nasution, 2023)

Menanamkan sikap religi pada siswa adalah tugas penting bagi guru PAI. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga sangat penting dalam membentuk sikap religi yang kuat pada siswa. Melalui upaya bersama, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Menurut Arikunto (2019, hlm. 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari minimnya akhlak peserta didik hingga kurangnya internalisasi sikap religi dan budaya keislaman serta uniknya upaya yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik kelas VII di SMP Swasta Gema Buwana menjadi alasan utama di tetapkannya pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Gema Buwana dengan alasan karena ciri khas budaya pendidikan ibadah dalam rangka internalisasi akhlakul karimah di era modern. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari 14 Maret 2024 hingga 2 Juni.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI kelas VII di sekolah tersebut. Selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang upaya pendidik dalam rangka membina akhlakul karimah peserta didik dan aktivitas pendidikan anak berbasis kearifan lokal. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman terdapat tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan oleh guru pada dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana

Berdasarkan analisis dan observasi peneliti dapat mengambil hasil bahwa terdapat strategi guru dalam menanamkan sikap religi ada peserta didik, yaitu dengan strategi dalam bentuk pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari:

1. Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan dalam hal ini guru mempunyai peran vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya positif maupun negative

Guru biasanya mengajarkan sikap keteladanan yang baik dengan memcontohkan perilaku jujur, suka menolong dan bersikap lemah lembut kepada peserta didik yang tidak paham mengenai pembelajaran.

2. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga dapat membantu siswa mengubah tingkah laku mereka. Ketika menegur siswa, guru selalu mencoba dengan sopan dan tidak menjatuhkan mental peserta didik.

3. Disiplin

Guru membiasakan siswa untuk bersikap disiplin ketika ada tugas rumah dan mengajarkan siswa untuk biasa membuang sampah pada tempatnya karena hal itu dapat menanamkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan mandiri pada diri peserta didik.

4. Motivasi

Biasanya guru memotivasi siswa yang kurang paham dan mengerti pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bersiap baik dan berbudi pekerti luhur.

Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswanya memiliki sikap religi adalah mereka sering memberikan motivasi agar berakhlak mulia di setiap waktu, baik di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga bentuk motivasi ini dapat berbentuk pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menunjukkan akhlak yang baik. Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa apalagi anak yang masih kecil, jika ia dimotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan melakukannya. Para guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswanya agar bersikap yang baik dilakukan dengan ceramah dan pujian, sebab pujian termasuk bentuk motivasi.

Selain motivasi dan nasehat, guru juga membiasakan peserta didik membacakan ayat suci Al-Qur'an agar tertanam dalam diri peserta didik rasa suka dan gemar untuk membaca Al Qur'an sebab Al Qur'an merupakan pedoman bagi manusia.

Guru juga membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang pintu masuk Madrasah dengan senyum dan menyapa peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran. Di depan pintu masuk guru berbaris dan para siswa bersalaman dengan guru-guru dengan rapi dan ceria.

Namun tampaknya semua bentuk kegiatan yang membiasakan dan berupaya menanamkan sikap religi yang dilakukan oleh pendidik masih kurang dilakukan secara maksimal oleh peserta didik, hal inilah yang menjadi tugas penting bagi pendidik dalam mengoptimalkan internalisasi akhlakul karimah generasi muda terutama peserta didiknya di era modern.

Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana

Adapun strategi pendidik dalam rangka menanamkan sikap religius ialah:

1. Pendidikan secara langsung: yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat, dan menyebutkan manfaatnya. Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari lima macam yaitu:
 - a. Teladan: Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik

- perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.
- b. Anjuran yang positif: Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.
 - c. Latihan: Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan).
 - d. Kompetensi: Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.
 - e. Pembiasaan: baik bila dilakukan secara terus-menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran islam.
2. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:
- a. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang tersebut. Strategi ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan peserta didik. Biasanya guru melarang siswa yang berbuat salah dengan cara yang baik dan tidak mengancam siswa.
 - b. Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Hukuman yang cocok adalah hukuman lewat tindakan-tindakan, ucapan dan syarat. Dalam hal ini biasanya guru memberikan hukuman yang tidak mengakibatkan luka. (Mumtahanah & Wari, 2021)

Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam menanamkan sikap religius yang digunakan yaitu metode keteladanan, nasihat, ceramah, kisah-kisah. Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa metode keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan sikap religius pada peserta didik di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana ialah dengan memberikan contoh akhlak terpuji dan disukai oleh Allah Swt. kepada peserta didik. Teladan merupakan sesuatu hal yang pantas diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Rasulullah SAW adalah manusia yang patut diteladani. Akhlak yang baik tidak hanya terdiri dari ajaran, perintah dan larangan. (Aina & Inayati, 2023). Dalam metode ceramah, pendidik memberikan beberapa nasihat dengan cara lemah lembut kepada peserta didik. Selain itu, pendidik menceritakan kisah-kisah teladan Nabi/Rasul yang dapat menguatkan keimanan peserta didik.

Alasan mengapa strategi guru PAI dibutuhkan dalam menanamkan sikap religius di kelas VII SMP Swasta Gema Buwana

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar

agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Membentuk suatu karakter tidak mudah dalam pelaksanaannya, dapat diibaratkan seperti sedang mengukir di atas batu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter dapat diartikan sebagai suatu tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. Adapun pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sahuri, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparan di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk strategi guru PAI dalam Menanamkan Sikap Religi pada Siswa Kelas VII di SMP Swasta Gema Buwana yang dilakukan pendidik dalam rangka internalisasi sikap religi ialah memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan membuat program kegiatan keagamaan yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Selain itu terdapat strategi pendidik dalam rangka internalisasi sikap religi siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam internalisasi akhlakul karimah yang digunakan yaitu metode keteladanan, nasihat, ceramah, kisah-kisah. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menanamkan sikap religi kepada peserta didik agar menciptakan generasi unggul dan berkarakter islami di masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aina, N. Q., & Inayati, N. L. (2023). Metode pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Gondangrejo. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 414-423.
- Arlina. 2018. "Strategi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Atiba, N., & Mauzifa, M. (2024). Analisis Dampak penerapan Kurikulum merdeka Belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 SMAN 12 Bandung . *Al-Ahnaq: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* , 1(1), 44-53. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.viii.3>

- Imelda, Ade. (2018). "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021).
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Karima, Nisa Cahaya et al. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17(2): 273-92.
- Kusuma, Hepy dan Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (15 Desember 2022): 187-200, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.
- M. S. (2022). Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Mahanis, Juni. "Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159)," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Mei 2021): 26-49, <https://doi.org/10.61456/tjie.viii.11>.
- Mawardi, Maulidin Iqbal, Sugiono, I. (2020). *Upaya Pembinaan Karakter Akhlakul Karimah Padadayah Terpadu Ulumuddin Kota Lhokseumawe*. Prosiding Seminar Nasional ..., 526-538. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/361%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/361/344>
- Mumtahanah, & Wari, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802> Sahuri,
- Mumtahanah, & Wari, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>
- Nurjanah, Ida, and Abdul Halim Sholeh. 2020. "Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Qiro'ah*.
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Siti Khoerunnisa, Siti Atiqoh, Siti Lathifah, Akil, & Abdul Azis. (2025). Competency And Character Based Integrative Assessment Model In Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 129-141. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.27>
- Tanjung, Henra Saputra, Florianus Aloysius Nay, and Ilmar Andi Achmad. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu*

Sosial 2(1): 131-42.

<http://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5290%0Ahttp://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5290/4588>.

Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1185-1230.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>